

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MANAJEMEN KORBAN TERSEDAK TERHADAP KETERAMPILAN MENOLONG KORBAN TERSEDAK PADA ANAK**

**Retno Dwi Santi, Nur Andini, Nurul Huda Feriyanti, Prita Pratimi**  
STIKes Wijaya Husada Bogor  
Email:wijayahusada@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tersedak merupakan suatu kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan refleks nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak. Untuk mencegah komplikasi yang ditimbulkan dari tersedak dibutuhkan keterampilan ibu dalam melakukan penanganan tersedak secara tepat.

Metode penelitian ini yaitu Experiment atau percobaan, dengan desain riset penelitian quasi-experiment yaitu Rancangan one group pretest – posttest design. Sampel riset sebesar 32 responden ibu yang mempunyai anak usia 0-6 tahun digunakan teknik Total Sampling. Instrument penelitian berupa angket. Analisa Univariat dan Bivariat dengan uji Prasyarat yang terbagi menjadi “Uji Homogenitas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis”.

Hasil Pretest-posttest setelah di uji dengan Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa 32 responden diperoleh dari hasil Z yang didapatkan sebesar -4.941 dengan P value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000. Maka nilai P value  $\leq 0,05$  (Ho ditolak, Ha diterima) berarti terdapat “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Korban Tersedak Terhadap Keterampilan Menolong Korban Tersedak Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa adanya Pengaruh setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan kepada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor yang bertujuan untuk menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok untuk mengadakan kegiatan agar mencapai tujuan hidup sehat dan menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai dimasyarakat.

Peneliti berharap riset ini dapat memberikan gambaran dan acuan agar adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada korban tersedak.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Kesehatan, Keterampilan Menolong Anak Tersedak*

### **ABSTRACT**

*Choking is a very dangerous emergency, because in a few minutes there will be a complete lack of oxygen so that in just minutes the client will lose breath reflexes, heart rate and permanent death of the brain stem. handle choking properly. This research method is Experiment or experiment, with a quasi-experimental research design, namely the one group pretest – posttest design. The research sample was 32 respondents, mothers who had children aged 0-6 years, using the Total Sampling technique. The research instrument is in the form of a questionnaire. Univariate and Bivariate analysis with Prerequisite test which is divided into "Test for Homogeneity, Test for Normality and Test for Hypothesis". Results Pretest-posttest after being tested with the Wilcoxon test, it showed that 32 respondents were obtained from the Z results obtained by -4.941 with a P value (Asymp. Sig 2 tailed) of 0.000. Then the P value 0.05 (Ho rejected, Ha accepted) means that there is "The Effect of Health Education on Choking Victim Management on Skills to Help Children Choking Victims in West Bogor Health Center Work Area Bogor City. In this study, it was found that there was an influence after health education was carried out to mothers in West Bogor Health Center Work Area Bogor City which aims to help individuals to be able to independently or in groups to carry out activities in order to achieve healthy living goals and make health as something of value in society. Researchers hope that this research can provide an overview and reference so that there is an increase in knowledge and understanding of the community in providing first aid to choking victims.*

**Keywords :** *Health Education, Skills to Help Choking Children*

## **PENDAHULUAN**

Manusia sering mengalami berbagai macam hal yang dapat membahayakan bagi kehidupannya, salah satu diantaranya yaitu tersedak. Tersedak merupakan suatu kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan refleks nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak<sup>1</sup>.

Beberapa tanda ketika seseorang mengalami tersedak, antara lain sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernafas, disertai juga dengan korban memegang pada bagian lehernya yang merasa seperti tercekik, kuku menjadi kebiruan hingga hilang kesadaran, sehingga harus segera dilakukan pertolongan pertama<sup>2</sup>. Tersedak sering terjadi pada umur 0-6 tahun. Hal ini biasanya terjadi karena mereka gemar memasukkan kedalam mulut<sup>3</sup>.

Kasus tersedak Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus paling sering terjadi pada anak usia toddler (18-36 bulan). Adapun penyebab tersedak dari kejadian ini adalah 59,5% karena makanan 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tersedak tidak diketahui. Di Amerika Serikat di

dapatkan kasus < 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1-2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2-4 tahun sebesar 29,4%<sup>1</sup>.

Jumlah kasus tersedak jarang dilaporkan dimasyarakat, di Indonesia sendiri belum ada data maupun riset tentang angka kejadian tersedak pada anak, namun kejadian – kejadian tersedak sudah banyak terjadi diantaranya 27 Januari 2018 seorang anak berusia 7 tahun tinggal di salahsatu tempat yang berada di Jawa Barat meninggal dunia karena tersedak biji rambutan. Berita lainnya pada bulan Mei 2012 seorang anak berusia 13 tahun meninggal karena jajanan bakso di sekolahnya. 10 Maret 2017 di kota Bogor seorang laki – laki meninggal dunia akibat tersedak, keluarga korban mengatakan jika korban makan secara terburu – buru, keluarga langsung membawanya ke Rumah Sakit, lalu dinyatakan koma sampai sehari – hari hingga akhirnya meninggal dunia.

Dampak yang ditimbulkan dari tersedak antara lain dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan refleks nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak<sup>4</sup>.

Tersedak harus cepet ditangani secara komperhensif. Pertolongan pertama jika

bayi mengalami tersedak atau sumbatan benda asing dapat dilakukan dengan cara kombinasi back blow dan chest thrust, sementara untuk pertolongan tersedak pada anak dapat dilakukan dengan hemlich manuver. Akan tetapi, tidak semua ibu atau orangtua mampu dan memiliki keterampilan untuk melakukan pertolongan pertama dalam melakukan penanganan tersedak. Untuk itu, masyarakat harus mengetahui cara pertolongan pertama pada korban tersedak, dengan cara dilakukannya pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan oleh tenaga medis yang berada disekitarnya<sup>5</sup>.

Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan memberikan dampak perubahan keterampilan masyarakat dengan menggunakan pendidikan kesehatan<sup>6</sup>. Metode pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya metode panel, diskusi kelompok, forum panel, permainan peran, simposium, demonstrasi, dan metode ceramah. Ceramah dapat dilakukan secara langsung atau menggunakan media tambahan seperti poster dan leaflet<sup>7</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Suratini dan Supardi (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di TK Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan antara keterampilan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak yakni nilai P value 0,000 ( $< \alpha 0,05$ )<sup>8</sup>. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mira Utami Ningsih, Baiq Kirania Yusari (2019) dengan judul peningkatan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada bayi dan anak, dimana hasil yang didapatkan adalah adanya pengaruh pendidikan kesehatan mengenai cara penanganan tersedak pada bayi dan balita<sup>1</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor .Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang ibu untuk menanyakan apakah anak mereka pernah mengalami kejadian tersedak atau tidak. Hasil dari wawancara tersebut didapatkan bahwa 6 dari 10 ibu mengatakan anaknya pernah mengalami tersedak. Saat anaknya tersedak 2 orang ibu memberikan minum, 3 orang ibu memasukan jari ke mulut anaknya agar muntah, 1 orang ibu meminta bantuan ke tetangga. Dan 4 dari 10 ibu mengatakan anaknya tidak pernah mengalami tersedak. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tindakan keperawatan yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Korban Tersedak Terhadap

Keterampilan Menolong Anak Tersedak Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Experiment* atau percobaan dengan desain penelitian *quasi-experiment* yaitu Rancangan *one group pretest – posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak berusia 0-6 tahun yang berjumlah 32 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2021 – 28 Juli 2022. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar *ceklist* SOP. Analisa data menggunakan uji prasyarat: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis *wilcoxon*.

## HASIL

Tabel 1  
Uji Normalitas

		Pretest	Posttest
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	21,00	45,66
	Std. Deviation	1,626	4,315
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,116	0,002

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa Hasil Uji Normalitas menggunakan rumus Shapiro-Wilk dilihat dari nilai sig. (Signifikan) yaitu 0,116 saat Pretest dan 0,002 saat Posttest. Maka jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tersebut tidak normal.

Tabel 2  
Uji Homogenitas

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
1,427	5	18	0,262

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa Hasil Uji Homogenitas menggunakan rumus *Levene Statistic* dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas yaitu 0,262. Maka, jika nilai Sig. (signifikan) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data tersebut berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama atau homogen.

Tabel 3  
Hasil Uji Hipotesis

	Pretest – Posttest
Z	-4,944 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa jika data berdistribusi tidak normal, maka digunakan Uji Hipotesis Non-Parametric Wilcoxon signed rank test pada tabel di atas yaitu dilihat dari nilai sig. (Signifikan) adalah 0,000. Maka

jika  $P \text{ value} \leq 0,05$  (  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima) yang artinya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Korban Tersedak Terhadap Keterampilan Menolong Korban Tersedak Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Keterampilan Menolong Anak Tersedak saat Pretest**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden, distribusi frekuensi Keterampilan Menolong Anak Tersedak saat Pretest di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor terdapat 18 responden (56,2%) dengan hasil Keterampilan Menolong Anak Tersedak Positif.

Hasil ini didukung dengan penelitian Rini Ernawati, Siti Khoiroh, dan Marjan Wahyuni dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru TK Aba Terhadap Bahaya Tersedak (Choking)” penelitian ini berjumlah 30 orang yang dilakuka kepada 1 kelompok perlakuan dengan niai saat pretest sebesar 39,4 % dan saat posttest menjadi 70,2% setelah dilakukan penyuluhan.

Tingkat keterampilan dipengaruhi oleh<sup>9</sup>: Tingkat Pendidikan yaitu Semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik juga pengetahuan yang dimilikinya, sehingga akan lebih mudah untuk menerima informasi yang didapat<sup>9</sup>. Usia yaitu Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin dewasa pula dalam hal berfikir. Dan Pengalaman adalah Pengalaman yang didapatkan oleh seseorang bisa dijadikan modal dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut analisa peneliti disimpulkan bahwa Keterampilan Menolong Anak Tersedak di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor perlu ditingkatkan guna mencegah terjadinya kematian akibat tersedak.

### **2. Hasil Keterampilan Menolong Anak Tersedak saat Posttest.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden, distribusi frekuensi Keterampilan Menolong Anak Tersedak saat posttest Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Terdapat 23 responden (71,9%) dengan hasil keterampilan menolong anak tersedak Positif.

Hasil ini didukung dengan penelitian Ayu Siti Oktavia dengan judul “Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2 – 5 tahun di TK Negeri Pembinaan

Ngawi". Dengan jumlah responden sebanyak 43 responden dan hasil posttest sebanyak 27 (62,8%).

Keterampilan membutuhkan kemampuan dasar dan pelatihan yang dimiliki setiap orang agar dapat membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dan cepat. Keterampilan yaitu ukuran kemampuan seseorang dalam membantu atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi, ataupun non materi, dan bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan dan mewujudkan sesuatu ataupun bentuknya. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media leaflet, hasil penelitian bertambah sebanyak 5 orang berperilaku positif. Ini berarti ada faktor yang mempengaruhi keterampilan selain tingkat pendidikan, usia juga mempengaruhi karena, semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin dewasa pula dalam hal berfikir.

Menurut analisa peneliti disimpulkan bahwa terdapat perubahan Keterampilan Menolong Anak Tersedak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor dapat dipengaruhi faktor pendidikan. Di mana berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 32 responden didapatkan responden terbanyak berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 13 responden (40,6%)

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Korban Tersedak Terhadap

Keterampilan Menolong Korban Tersedak Pada Anak

Berdasarkan hasil Tabel 4.11 diketahui bahwa hasil uji Hipotesis Hipotesis Non-Parametric Wilcoxon signed rank test yaitu dilihat dari nilai sig.(Signifikan) adalah 0,000. Maka jika  $P \text{ value} \leq 0,05$  ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima) yang artinya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Korban Tersedak Terhadap Keterampilan Menolong Korban Tersedak Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Di Wilayah Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mira Utami Ningsih dan Baiq Kirana Kinta Yusari dengan judul "Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak". Hasil yang di dapat yaitu adanya pengaruh terhadap pendidikan kesehatan dengan keterampilan menolong korban tersedak dengan nilai  $p \text{ value} 0,000$ .

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan merupakan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Proses perubahan pada keterampilan seseorang melibatkan hal berikut, yaitu persepsi, kesiapan, respon, mekanisme, penyesuaian dan penciptaan.

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada

penderita sakit atau cedera yang memerlukan bantuan medis dasar. Medis dasar yang dimaksud disini adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki orang awam. Pemberian medis dasar ini dilakukan oleh penolong yang pertama kali tiba ditempat kejadian yang memiliki kemampuan dan terlatih dalam penanganan medis<sup>22</sup>.

Berdasarkan Hasil Penelitian dan teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan adalah mode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan serta merubah sikap seseorang maka disimpulkan bahwa pentingnya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Korban Tersedak Terhadap Keterampilan Menolong Korban Tersedak Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor.

## **KESIMPULAN**

1. Diketahui hasil distribusi frekuensi Keterampilan Menolong Anak Tersedak saat Pretest, sebanyak 18 responden (56,2 %) dengan hasil Keterampilan Menolong Anak Tersedak Positif.
2. Diketahui hasil distribusi frekuensi Keterampilan Menolong Anak Tersedak saat Posttest sebanyak 23responden (71,9%) dengan hasil Keterampilan Menolong Anak Tersedak Positif.

3. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Korban Tersedak Terhadap Keterampilan Menolong Korban Tersedak Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor dengan nilai p value 0,000 ( $P \text{ value} \leq 0,05$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ningsih, Utami Mira BKKY. Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. 2020;1(2):95-102. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=pendidikan+kesehatan+tersedak+terhadap+keterampilan&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D52WQXiecMVgj](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+kesehatan+tersedak+terhadap+keterampilan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D52WQXiecMVgj)
2. Widiastuti D CI. Aspirasi Kacang Pada Anak. Sari Pediater; 2016.
3. Uyung A.N Kematian Akibat Tersedak Meningkat.
4. Yarsa, D YK. Accident & Emergency.; 2019.
5. FKUI, Tim Bantuan Medis I. Modul Bantuan Hidup Dasar Dan Penanganan Korban Tersedak. Universitas Indonesia; 2015.
6. Asniar A, Kamil H MP. Pendidikan Dan Promosi Kesehatan.; 2020.
7. Widyawati, S.kep.Ners MK. Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan. Pertama. (Havija Sihotang, S.Kep, Ners MK, Firli Aulia Rizki A, eds.). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan; 2020.
8. Suratini E, Supardi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile

- Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di TK Taman Sukaria Terhadap Keterampilan Keluarga. Media Inf Kesehatan; 2020.
9. Syah. Psikologi Pendidikan. PT.Remaja; 2012.
  10. Ulber S. Asas-Asas Manajemen. In ; 2015.
  11. National Safety Council.
  12. Hutabarat R. & PC. Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan. IN MEDIA; 2016.
  13. Nugroho, T., Bunga, T.P., & Dara K. Teori Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Nuha Medika; 2016.
  14. Yulianingsih N. Self Help Emergency. Permata Ilmu; 2017.
  15. Wardani, I. retno & Astuti NK. Fakta Menakjubkan Tentang Tubuh Manusia. Cikal Aksara; 2013.
  16. Suprapti D. Penanganan Tersedak. 2021;5(1):64-66.  
<https://journal.stikesborneocendekia.medika.ac.id/index.php/jbc/article/download/223/248>
  17. American CRN. American Red Cross Frist Aid/CPR/EAD: Participan's manual. StayWell Health & Saefty Solution;2014.
  18. Setiawan E. KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019;
  19. Mahmud. Psikologi Pendidikan. Buku Psikol.2019;
  20. Purnomo H. Psikologi pendidikan. In ; 2019.
  21. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta; 2019.
  22. Yarsa, Yuli Kristanto D. Accident & Emergency.; 2019.
  23. Manurung Lisma Nurlina. Asuhan Keperawatan Keluarga. Fak Ilmu Kesehatan.2018;
  24. Ns. Yuliasati,S.Kep,M.Kep, Amelia Arnis MN. Keperawatan Anak. In: bppsdmk.kemendes.go.id.2016.
  25. Hidayat Aziz Alimul. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. In: 2019.
  26. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.; 2018.
  27. Ners JGSK. Metodologi Penelitian Kesehatan. Pertama. Sulawesi Tenggara: CV. Violet Indah Sejahtera;2017.
  28. Oktaviani SA. Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Ngawi. Published online 2019:110.